

MAKNA SIMBOL DAN MANUSIA DALAM CERITA PERJANJIAN LAMA

Alelen Darmas Singerin
darmassingerin@gmail.com
Sekolah Tinggi Theologi GPI Papua

Abstrak

Makna simbol serta posisi manusia dalam Perjanjian Lama sebagai perantara komunikasi antara Allah dan umat-Nya. Dalam konteks ini, simbol tidak hanya berperan sebagai tanda atau representasi visual, tetapi juga sebagai instrumen pewahyuan ilahi yang memuat pesan rohani, penebusan dosa, dan janji keselamatan Allah yang mencapai puncaknya dalam diri Kristus. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan analisis hermeneutik terhadap teks-teks Perjanjian Lama beserta sumber literatur teologis pendukung. Pembahasan difokuskan pada pemahaman konseptual mengenai simbol, penafsiran teologis terhadap simbol-simbol utama seperti korban persembahan, mezbah, darah anak domba Paskah, dan air, serta keterkaitannya dengan manusia sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai, martabat, dan tanggung jawab moral. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa simbol-simbol tersebut berfungsi meneguhkan iman umat, mengajarkan ketaatan kepada kehendak Allah, serta mempererat relasi perjanjian antara Allah dan manusia. Selain itu, makna simbol-simbol tersebut tetap relevan dalam konteks kehidupan iman masa kini karena berperan sebagai sarana spiritual yang menuntun pemahaman manusia terhadap keselamatan dan hubungan yang benar dengan Allah.

Kata Kunci: Simbol Perjanjian Lama, Manusia Imago Dei, Pewahyuan Ilahi, Keselamatan, Hermeneutik.

Abstract

The meaning of symbols and the position of humans in the Old Testament as intermediaries of communication between God and His people. In this context, symbols serve not only as signs or visual representations, but also as instruments of divine revelation containing spiritual messages, redemption, and God's promise of salvation, culminating in Christ. This research was conducted using a qualitative approach through literature review and hermeneutic analysis of Old Testament texts and supporting theological literature. The discussion focuses on a conceptual understanding of symbols, theological interpretation of key symbols such as the sacrifice, the altar, the blood of the Passover lamb, and water, and their relationship to humans as God's creations possessing value, dignity, and moral responsibility. The research findings indicate that these symbols serve to strengthen the faith of the people, teach obedience to God's will, and strengthen the covenant relationship between God and humanity. Furthermore, the meaning of these symbols remains relevant in the context of contemporary faith life because they serve as spiritual tools that guide human understanding of salvation and a right relationship with God.

Keywords: Old Testament Symbols, Imago Dei Man, Divine Revelation, Salvation, Hermeneutics.

PENDAHULUAN

Makna simbol dan manusia dalam Perjanjian Lama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kerangka teologi Kristen, khususnya dalam memahami dinamika hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya. Simbol dalam konteks ini tidak semata-mata berfungsi sebagai representasi visual, melainkan menjadi medium komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan

rohani serta realitas transenden yang sulit diungkapkan melalui bahasa sehari-hari. Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama menampilkan simbol-simbol yang sarat dengan makna religius dan berperan sebagai sarana pewahyuan ilahi untuk menuntun umat dalam memahami rencana keselamatan Allah. Beberapa simbol yang menonjol di antaranya ialah korban persembahan, mezbah, dan berbagai lambang sakral lainnya yang menggambarkan karya Allah dalam sejarah keselamatan umat-Nya.¹

Dalam perspektif linguistik dan teologis, simbol diartikan sebagai suatu tanda yang memiliki kemampuan mewakili sesuatu di luar dirinya dengan makna tertentu yang diakui oleh komunitas keagamaan. Paul Tillich menekankan bahwa simbol bukan hanya sekadar gambar, tetapi suatu entitas yang turut berpartisipasi dalam makna serta kekuatan yang diwakilinya. Simbol diyakini mampu membuka dimensi spiritual dan kosmologis yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan rasional semata, menjadikannya fenomena universal yang menerjemahkan pengalaman manusia terhadap realitas ilahi.² Melalui simbol, manusia dapat merasakan kedekatan dengan hakikat terdalam dari keberadaan yang disebut sebagai “ground of being” atau dasar dari segala sesuatu.³

Manusia dalam perspektif Perjanjian Lama dipandang sebagai makhluk ciptaan yang istimewa karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*imago Dei*). Dua kisah penciptaan dalam kitab Kejadian (Kejadian 1:26–27 dan 2:7–25) menegaskan kedudukan manusia sebagai mahkota dari seluruh ciptaan, yang dikaruniai martabat luhur serta tanggung jawab moral yang khas. Keistimewaan manusia tidak hanya terletak pada aspek biologisnya, tetapi juga pada dimensi spiritual yang berasal dari nafas kehidupan Allah sendiri. Dengan demikian, manusia dipanggil untuk menjalankan fungsi sebagai wakil Allah di bumi, bertanggung jawab memelihara ciptaan, serta menjaga keharmonisan dengan seluruh tatanan kehidupan.⁴

Penelitian terdahulu telah mengupas secara mendalam makna simbol-simbol yang muncul dalam Perjanjian Lama. Dwijayanti (2023), misalnya, menjelaskan bahwa simbol-simbol seperti kurban dan mezbah berfungsi sebagai bentuk nubuat dan cerminan pekerjaan keselamatan yang digenapi melalui salib Kristus mengakibatkan kerusakan total dalam moralitas manusia dan hanya dapat dipulihkan melalui anugerah Allah. Meskipun demikian, manusia sebagai makhluk sosial dan moral tetap memikul tanggung jawab atas setiap keputusan etis yang diambilnya, yang berdampak langsung terhadap hubungan dengan Allah maupun sesamanya. Narasi-narasi dalam Perjanjian Lama secara konsisten menunjukkan bahwa pemulihan relasi ini hanya dapat terjadi melalui pertobatan dan karya keselamatan Kristus. Simbol tersebut bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan mengandung nilai-nilai mesianik yang menjembatani Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Senada dengan itu, Palari (2022) menyatakan bahwa simbol berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai ekspresi nilai spiritual yang mengungkapkan realitas adikodrati. Dengan demikian, simbol menjadi instrumen esensial dalam menyampaikan misteri iman dalam tradisi keagamaan. Salah satu simbol yang sering muncul dalam konteks ini adalah air, yang dalam Perjanjian Lama melambangkan kehidupan, pembebasan, dan penyucian. Simbol air menggambarkan tindakan Allah yang membebaskan umat dari perbudakan serta memberikan kehidupan baru secara rohani. Hal ini menegaskan bahwa simbol dalam teks suci tidak bersifat literal semata, melainkan memiliki kedalaman makna spiritual yang mencerminkan karya

¹ I. Dwijayanti, BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Pengertian Simbol Dalam Perjanjian Lama, 2023.

² YB Palari, Definisi Simbol dan Pengaruh Religiusnya, Digilib IAKN Toraja, 2022.

³ Paul Tillich, *Theology of Culture*, New York: Oxford University Press, 1959.

⁴ Jesica Carolina dkk., “Penciptaan Manusia dan Awal Mula Jatuhnya Manusia ke dalam Dosa,” *Jurnal Magistra*, Vol. 2, No. 4, 2024, pp. 14-26.

penyelamatan Allah.⁵

Kajian teologis mengenai manusia dalam Perjanjian Lama sering kali dikaitkan dengan tema penciptaan, dosa, serta perjanjian Allah dengan umat-Nya. Penelitian yang dilakukan oleh Jesica Carolina dkk. (2024) menyoroti bahwa manusia yang diciptakan menurut gambar Allah memiliki martabat dan tanggung jawab moral yang luhur. Namun, kejatuhan manusia ke dalam dosa akibat ketidaktaatan Adam membawa konsekuensi besar, seperti kematian rohani, penderitaan, dan keterpisahan dari Allah. Dalam konteks Perjanjian Lama, dosa tidak hanya dipahami sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai bentuk pemberontakan terhadap otoritas ilahi yang menciptakan jurang pemisah antara manusia dan Allah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih agar peneliti mampu mendeskripsikan sekaligus menganalisis makna simbol serta posisi manusia dalam Perjanjian Lama secara lebih mendalam dan menyeluruh, berdasarkan pada berbagai sumber tertulis yang relevan. Data primer yang digunakan bersumber dari teks-teks Perjanjian Lama, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur pendukung di bidang teologi, linguistik, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian ini.⁶

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur secara kritis terhadap kitab-kitab dalam Perjanjian Lama, serta karya akademik seperti artikel ilmiah, tesis, dan buku-buku yang membahas simbol-simbol religius maupun konsep manusia sebagai imago Dei. Semua dokumen yang dikaji dianalisis menggunakan metode hermeneutik, yaitu metode penafsiran yang menekankan pemahaman terhadap konteks historis, kultural, dan teologis dari teks. Pendekatan ini dianggap tepat untuk menyingkap makna simbol-simbol yang bukan hanya memiliki dimensi visual, tetapi juga mengandung nilai religius dan spiritual yang mendalam.⁷

Dalam proses analisis, peneliti merujuk pada berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Dwijayanti (2023), yang mengulas simbol kurban dan mezbah sebagai bentuk nubuat serta refleksi keselamatan Kristus. Selain itu, penelitian Palari (2022) turut dijadikan acuan karena menyoroti simbol sebagai representasi nilai spiritual dan realitas adikodrati. Kajian Jesica Carolina dkk. (2024) yang mengupas dimensi manusia sebagai ciptaan menurut gambar Allah juga menjadi referensi penting dalam memperkaya pembahasan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk menginterpretasikan keterkaitan antara simbol, makna teologis, dan peran manusia dalam narasi Perjanjian Lama. Validitas temuan dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan teks Alkitab dan referensi akademik, sehingga hasil penelitian menghasilkan pemahaman yang akurat, mendalam, serta bermakna dalam konteks teologi Kristen.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Simbol

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah simbol diartikan sebagai “lambang”, yakni sesuatu berupa tanda, gambar, atau lencana yang berfungsi untuk mewakili suatu makna, gagasan, atau maksud tertentu. Simbol tidak selalu memiliki bentuk yang identik

⁵ Simbolisme dan Makna Air Dalam Narasi Perjanjian Lama, Jurnal Silih Asuh, 2025.

⁶ Ibid., hal.4

⁷ Palari, “The Role of Symbols,” hlm. 118.

⁸ Jesica Carolina dkk., “Manusia dan Martabat Imago Dei,” hlm. 54.

dengan objek yang diwakilinya, namun keberadaannya disepakati sebagai representasi makna tertentu dalam konteks sosial maupun budaya. Dengan kata lain, simbol adalah media yang menjembatani pemahaman antara ide abstrak dan bentuk konkret yang disepakati bersama dalam suatu masyarakat.⁹

Menurut Beberapa para ahli turut berpendapat bahwa :

1. Menurut Dian Tika Sujata memandang simbol sebagai objek yang tidak hanya mewakili gagasan, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam daripada sekadar tampilan luarnya.¹⁰
2. Menurut Johana R. Tangirerung menekankan bahwa simbol merupakan lambang yang memiliki daya tarik emosional, mampu meninggalkan kesan, serta efektif dalam menyampaikan pesan dalam konteks budaya atau sosial tertentu.¹¹
3. Frederick William Dillistone menguraikan bahwa simbol adalah benda atau pola yang membawa makna spiritual dan kultural yang mendalam, khususnya dalam ranah keagamaan dan kebudayaan.¹²
4. Etimologis, kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symballein* yang berarti “menyatukan” atau “mengumpulkan”, yang menunjukkan bahwa fungsi utama simbol adalah menyatukan beragam gagasan dalam satu bentuk representatif yang bermakna.¹³

2. Defenis Makna Simbol Dalam Perjanjian Lama

Makna simbol dalam Perjanjian Lama dapat dipahami sebagai bentuk representasi nyata yang digunakan Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada umat melalui lambang atau tanda yang kaya akan nilai rohani dan teologis. Simbol-simbol tersebut tidak sekadar bersifat material, melainkan berfungsi sebagai sarana pewahyuan ilahi yang mengandung makna mendalam mengenai keberadaan Allah, relasi-Nya dengan manusia, serta janji keselamatan yang dijanjikan untuk digenapi pada waktu yang ditetapkan. Contoh yang sering muncul adalah Pohon Kehidupan yang melambangkan kehidupan abadi dan berkat Allah, serta Kurban Hewan yang menggambarkan pengorbanan dan penebusan dosa sebagai wujud perdamaian antara manusia dan Allah, sekaligus menubuatkan kedatangan Sang Mesias di masa depan.¹⁴

Simbol-simbol dalam Perjanjian Lama memiliki lapisan makna yang kaya dan mendalam, berfungsi menggambarkan identitas spiritual bangsa Israel serta memperteguh hubungan perjanjian mereka dengan Allah. Bait Suci dan Tabut Perjanjian, misalnya, menjadi simbol kehadiran Allah di tengah umat-Nya, sementara Menorah mencerminkan cahaya, kebijaksanaan, dan bimbingan ilahi. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menjadi pengingat atas janji Allah, tetapi juga menjadi media komunikasi yang menyampaikan rencana keselamatan Allah yang abadi, termasuk nubuat-nubuat mengenai penderitaan dan karya penebusan yang akan digenapi melalui Mesias.¹⁵ Jadi simbol-simbol dalam Perjanjian Lama mencerminkan nilai-nilai rohani dan keagamaan yang menjadi fondasi iman umat Israel, seperti kesucian hidup, ketaatan terhadap hukum Allah, serta pengharapan akan keselamatan yang dijanjikan. Melalui simbol-simbol ini, umat Allah diajak untuk menafsirkan secara lebih dalam makna keselamatan dan karya-Nya yang nyata dalam sejarah manusia. Selain itu,

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Simbol,” Pusat Bahasa, 2023.

¹⁰ Dian Tika Sujata, Buku Ajar Simbol Visual Pativasumpada, hal. 10.

¹¹ Johana R. Tangirerung, Berteologi Melalui Simbol-Simbol, hal. 7-8.

¹² Frederick William Dillistone, Definisi Simbol Teologi, dalam Hartoko dan Rahmanto, Kamus Istilah Sastra, 1998.

¹³ Zenius.net, “Apa Arti Simbol Beserta Contohnya Menurut Ahli,” 2022.

¹⁴ Ibid., hal.15

¹⁵ Dwijayanti, Kajian Pustaka A. Pengertian Simbol Dalam Perjanjian Lama, hal. 46

simbol-simbol tersebut juga berperan dalam menuntun umat percaya untuk memahami kegenapan nubuat-nubuat itu dalam Perjanjian Baru, sehingga relevansinya tetap hidup dan bermakna bagi penghayatan iman hingga masa kini.¹⁶

3. Contoh Simbol Utama

Simbol-simbol utama yang muncul dalam Perjanjian Lama mengandung makna teologis dan profetik yang berkaitan erat dengan karya keselamatan Allah bagi umat manusia. Setiap lambang tidak hanya berfungsi sebagai tanda religius, tetapi juga sebagai pernyataan iman yang menubuatkan karya penebusan yang akan digenapi dalam Perjanjian Baru. Beberapa di antaranya memiliki posisi penting dalam narasi Alkitab karena merepresentasikan nilai-nilai dasar iman, ketaatan, dan kasih karunia Allah yang bekerja melalui sejarah keselamatan.

Berikut ini beberapa simbol utama dalam perjanjian lama yaitu :

1. Domba

Domba sebagai simbol yang melambangkan Kristus. Dalam kisah Habel, persembahan seekor domba sebagai korban bakaran bukan sekadar ritual, melainkan gambaran mendalam tentang penebusan dosa melalui pengorbanan. Domba itu menjadi bayangan dari Kristus, Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia. Demikian pula, Domba Paskah dalam peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir menjadi lambang pengorbanan Kristus yang menebus manusia melalui darah-Nya. Dengan demikian, domba dalam Perjanjian Lama bukan hanya simbol penyembahan, tetapi juga cerminan kasih Allah yang menebus umat-Nya melalui pengorbanan yang sempurna.

2. Ibrahim dan Ishak

Kisah Abraham dan Ishak juga menyimpan simbolisme yang dalam mengenai ketaatan dan iman. Ketika Abraham menunjukkan kesediaannya untuk mempersembahkan Ishak, tindakan itu melambangkan penyerahan total kepada kehendak Allah. Dalam perspektif teologis, peristiwa ini menjadi bayangan dari pengorbanan Kristus, Anak Allah yang rela mati demi keselamatan manusia. Melalui kisah tersebut, Perjanjian Lama mengajarkan nilai iman yang taat dan pengorbanan yang sejati sebagai wujud kasih dan kepercayaan penuh kepada Allah.

3. Pita merah Rahab di jendela rumahnya

Pita merah Rahab yang tergantung di jendela rumahnya menggambarkan simbol perlindungan dan keselamatan dari hukuman yang menimpa kota Yerikho. Pita itu menjadi tanda kasih karunia Allah yang diberikan kepada mereka yang percaya dan taat, bahkan kepada seorang yang dianggap berdosa sekalipun. Dalam konteks spiritual, pita merah tersebut mencerminkan darah Kristus yang menjadi penebus bagi umat manusia dan menjamin keselamatan bagi mereka yang beriman.

4. Air

Simbol air dalam narasi Perjanjian Lama merepresentasikan kehidupan, penyucian, dan pembebasan.

Jadi simbol-simbol tersebut merepresentasikan keterpaduan antara nubuat dan penggenapan karya penebusan Allah. Setiap tanda dalam Perjanjian Lama menunjuk pada rencana ilahi yang sempurna, di mana keselamatan umat manusia digenapi melalui Kristus dalam Perjanjian Baru.¹⁷

¹⁶ TEOLOGI PERJANJIAN LAMA, Amerta Media, hlm. 6.

¹⁷ Jerry MacGregor dan Marie Prys, Seorang Juruselamat, Kristus, Tuhan, 1001 Fakta Mengejutkan Tentang Alkitab (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), hlm. 147

4. Interaksi Simbol Dan Manusia Dalam Menyampaikan Pesan Keselamatan Dan Hubungan Dengan Allah

Interaksi antara simbol dan manusia dalam penyampaian pesan keselamatan serta hubungan dengan Allah dalam Perjanjian Lama mencerminkan suatu pemahaman yang mendalam mengenai cara Allah berkomunikasi dan membina relasi dengan umat-Nya melalui tanda-tanda simbolik. Simbol-simbol yang muncul dalam Perjanjian Lama tidak sekadar berfungsi sebagai representasi visual, melainkan juga sebagai media pengajaran teologis yang menyingkapkan rencana keselamatan Allah. Melalui simbol-simbol tersebut, umat diajak untuk memahami makna ketaatan, iman, dan kasih Allah yang menjadi dasar hubungan perjanjian antara manusia dan Penciptanya.

Salah satu simbol yang paling signifikan adalah darah anak domba yang digunakan dalam perayaan Paskah. Darah itu dioleskan pada ambang pintu rumah orang Israel sebagai tanda perlindungan dari malaikat maut dan hukuman yang menimpa Mesir (Keluaran 12:7). Simbol ini memiliki makna teologis yang mendalam, menggambarkan pengorbanan dan keselamatan yang menghapus dosa. Melalui tindakan simbolis tersebut, Allah menegaskan jalan keselamatan yang pada akhirnya digenapi dalam diri Yesus Kristus, Sang Anak Domba Allah yang menebus dosa dunia (Yohanes 1:29). Dengan demikian, simbol darah Paskah menjadi bayangan profetis dari karya penebusan Kristus yang sempurna di kemudian hari.¹⁸

Selain itu, Tiang Awan dan Tiang Api yang menuntun bangsa Israel selama perjalanan di padang gurun menuju Tanah Perjanjian (Keluaran 13:21–22) juga memiliki makna simbolis yang mendalam. Tiang-tiang ini bukan hanya penanda kehadiran Allah, tetapi juga perwujudan nyata dari penyertaan, perlindungan, dan bimbingan-Nya. Melalui tanda-tanda tersebut, umat Israel belajar untuk bergantung sepenuhnya kepada kehendak Allah dan mengikuti arahan-Nya dengan iman. Interaksi manusia dengan simbol-simbol ini memperkuat hubungan perjanjian antara Allah dan umat-Nya, karena melalui ketaatan terhadap tanda-tanda itu, mereka meneguhkan kepercayaan akan penyertaan ilahi.¹⁹

Kemah Suci atau Tabernakel juga menjadi simbol penting yang menggambarkan kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya. Dalam tempat suci ini, berbagai ritual dan persembahan dilakukan untuk melambangkan kebutuhan manusia akan pengampunan dan pemulihan relasi dengan Allah. Melalui perantaraan imam serta pelaksanaan upacara-upacara kudus, umat berinteraksi dengan simbol-simbol yang menegaskan pentingnya iman dan penyerahan diri kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Ibrani 9:23–24, Tabernakel dan ritual-ritualnya menjadi bayangan dari karya penebusan yang sempurna di surga, di mana Kristus sendiri menjadi perantara yang sejati.²⁰

Akhirnya, simbol-simbol hukuman dan perlindungan dalam Perjanjian Lama berfungsi untuk menanamkan kesadaran akan kekudusan Allah dan besarnya kasih karunia-Nya. Melalui interaksi manusia dengan tanda-tanda simbolik tersebut, umat diajak untuk tidak hanya melihatnya sebagai representasi lahiriah, tetapi juga menanggapi secara aktif melalui iman, ketaatan, dan pengharapan akan janji keselamatan. Dengan demikian, simbol-simbol dalam Perjanjian Lama menjadi jembatan antara dunia manusia dan ilahi, yang menuntun umat pada pemahaman mendalam tentang rencana keselamatan Allah yang telah dirancang sejak awal sejarah penebusan.

¹⁸ "Tugas Teologi PL – Keselamatan Dalam PL," PDF, Sttkharisma.ac.id, 2025, hlm. 3-5.

¹⁹ "Simbol Keselamatan – Alkitab Topikal," Bible Hub, diakses 21 Oktober 2025.

²⁰ "Kemah Suci: Keselamatan dalam Simbol," Dwellcc.org, diakses 21 Oktober 2025.

5. Relevansi dan implikasi teologi simbol-simbol perjanjian lama dan peran manusia bagi kehidupan iman masa kini

Relevansi serta implikasi teologis dari simbol-simbol dalam Perjanjian Lama memiliki makna yang sangat mendalam bagi kehidupan iman masa kini. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tanda visual, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan rohani yang memperkaya pemahaman umat tentang relasi antara manusia dan Allah. Melalui simbol-simbol ini, iman umat diteguhkan, pengenalan akan karya penyelamatan Allah diperdalam, dan kesadaran akan kasih setia-Nya terus diperbaharui. Sebagai contoh, simbol darah domba dalam perayaan Paskah menggambarkan makna pengorbanan dan penebusan dosa yang menjadi inti dari rencana keselamatan Allah bagi umat manusia. Makna simbolik ini menegaskan bahwa karya penyelamatan yang terjadi di masa lampau bukan sekadar peristiwa historis, melainkan bagian dari rencana ilahi yang terus berkelanjutan hingga kini, menampilkan konsistensi dan kesetiaan Allah terhadap janji-Nya.²¹

Lebih lanjut, simbol air dalam narasi Perjanjian Lama merepresentasikan kehidupan, penyucian, dan pembebasan. Simbol ini memiliki relevansi yang besar bagi manusia modern yang terus mencari makna hidup dan pemulihan spiritual. Kisah pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir melalui Laut Merah merupakan gambaran konkret dari kuasa Allah yang membebaskan umat-Nya, tidak hanya dari penindasan fisik, tetapi juga dari belenggu dosa dan keputusasaan batin. Melalui simbol ini, manusia diajak untuk memahami bahwa iman sejati menuntut keberanian untuk melangkah dalam kepercayaan penuh kepada Allah, terutama di tengah tantangan dan ketidakpastian hidup. Proses pembebasan dan pemulihan rohani selalu berawal dari sikap iman yang berserah, menandakan bahwa hubungan manusia dengan Allah berlandaskan pada kepercayaan dan ketergantungan yang mendalam terhadap kehendak-Nya.²²

Dalam konteks ini, manusia memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penerima pesan simbolik, tetapi juga sebagai pelaku yang menanggapi makna simbol tersebut melalui tindakan iman yang nyata. Melalui simbol-simbol ini, terbangunlah sebuah dialog spiritual antara Allah dan manusia yang membawa umat kepada pengalaman rohani yang lebih personal dan kolektif tentang kasih, pengampunan, dan harapan akan keselamatan kekal. Relevansi simbol-simbol Perjanjian Lama bagi kehidupan iman masa kini menegaskan bahwa warisan spiritual tersebut perlu dihayati secara kontekstual dan aplikatif agar mampu menuntun umat dalam perjalanan iman yang dinamis, bermakna, dan senantiasa berorientasi pada relasi yang hidup dengan Allah.²³

KESIMPULAN

Makna simbol dan manusia dalam Perjanjian Lama memiliki peran yang sangat signifikan sebagai sarana komunikasi antara Allah dan manusia, yang menyampaikan pesan rohani serta realitas ilahi yang melampaui dunia empiris. Simbol dalam konteks ini tidak sekadar berfungsi sebagai representasi visual, melainkan sebagai wahana yang memuat kedalaman makna spiritual dan teologis, berperan sebagai alat pewahyuan Allah dalam melaksanakan rencana keselamatan-Nya. Beragam simbol seperti korban persembahan, mezbah, darah anak domba Paskah, dan air memiliki makna teologis yang kaya; masing-masing merepresentasikan aspek penebusan, perlindungan, serta penyucian yang dilakukan Allah bagi umat-Nya. Simbol-simbol tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga profetis, karena mengandung dimensi nubuat

²¹ Relevansi Perjanjian Lama bagi Kehidupan Modern, Jurnal Reformed, 2025.

²² Simbolisme Air dalam Narasi Perjanjian Lama," Jurnal Teologi dan Telaah, 2025.

²³ Hubungan Perjanjian Lama dan Baru," Koalisi Injil, 2025.

yang menemukan penggenapannya secara sempurna dalam karya penebusan Yesus Kristus sebagaimana diwahyukan dalam Perjanjian Baru.

Manusia dalam Perjanjian Lama digambarkan sebagai makhluk ciptaan yang memiliki posisi istimewa karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*imago Dei*). Status ini memberikan manusia martabat moral yang luhur sekaligus tanggung jawab spiritual yang mendalam. Keberadaan manusia tidak hanya terbatas pada aspek biologis, tetapi juga mencerminkan peran teologis sebagai wakil Allah di bumi—dipanggil untuk menjaga keteraturan ciptaan serta memelihara perjanjian relasional dengan Sang Pencipta. Walaupun manusia jatuh dalam dosa yang menyebabkan keterpisahan dengan Allah, narasi Alkitab secara konsisten menegaskan bahwa pemulihan hubungan ini hanya mungkin terjadi melalui pertobatan dan karya keselamatan Kristus. Seluruh simbol dalam Perjanjian Lama secara implisit menunjuk pada proses penebusan tersebut, menjadi jembatan yang menghubungkan nubuat dengan penggenapan keselamatan dalam diri Kristus.

Hubungan manusia dengan simbol-simbol sakral ini memperlihatkan pentingnya iman, ketaatan, dan pengharapan terhadap janji keselamatan yang dijanjikan Allah. Melalui simbol, umat diajak untuk memasuki dialog spiritual yang memperdalam pemahaman teologis sekaligus memperkuat relasi mereka dengan Allah. Simbol bukan hanya sarana ibadah, melainkan juga media pedagogis yang menanamkan nilai-nilai iman, kasih, dan pengampunan secara konkret dalam kehidupan umat beriman. Kajian teologis menunjukkan bahwa makna simbol-simbol ini tetap relevan hingga masa kini karena memberikan kerangka spiritual untuk memahami kasih dan keselamatan Allah secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, pemaknaan ulang terhadap simbol-simbol serta kedudukan manusia sebagai ciptaan Allah dalam Perjanjian Lama menjadi penting untuk memperkaya kehidupan iman yang dinamis, bermakna, dan berorientasi pada hubungan yang hidup dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dillistone, F. W. (1998). Definisi Simbol Teologi. Dalam Hartoko dan Rahmanto (Ed.), *Kamus Istilah Sastra*.
- Dwijayanti, I. (2023). BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Pengertian Simbol Dalam Perjanjian Lama. Digilib IAKNToraja.
- Editor. (2025). *Simbolisme dan Makna Air Dalam Narasi Perjanjian Lama*, Jurnal Silih Asuh.
- Jesica Carolina, Jhon Rafael, Martesa, Sarmauli. (2024). "Penciptaan Manusia dan Awal Mula Jatuhnya Manusia ke dalam Dosa," *Jurnal Magistra*, 2(4), 14-26.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Simbol*. Pusat Bahasa.
- Kemah Suci: Keselamatan dalam Simbol." Diakses 21 Oktober 2025. Bible Hub.
- Koalisi Injil. "Hubungan Perjanjian Lama dan Baru," 2025.
- MacGregor, Jerry dan Marie Prys. *Seorang Juruselamat, Kristus, Tuhan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Palari, YB. (2022). Definisi Simbol dan Pengaruh Religiusnya. Digilib IAKNToraja.
- Reformed. "Relevansi Perjanjian Lama bagi Kehidupan Modern," 2025.
- Simbol Keselamatan – Alkitab Topikal." Diakses 21 Oktober 2025.
- Sujata, D. T. (2023). *Buku Ajar Simbol Visual Patikasumpada* (hal. 10).
- Tangirerung, J. R. (2023). *Berteologi Melalui Simbol-Simbol* (hal. 7-8).
- Teologi dan Telaah. "Simbolisme Air dalam Narasi Perjanjian Lama," 2025.
- Teologi perjanjian lama.
- Tillich, P. (1959). *Theology of Culture*. New York: Oxford University Press.
- Tugas Teologi PL – Keselamatan Dalam PL." PDF. Sttkharisma.ac.id. 2025."Dwellcc.org.
- Zenius.net. (2022). *Apa Arti Simbol Beserta Contohnya Menurut Ahli*.